

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab Pembahasan akan membahas tentang hasil temuan penelitian yang ditinjau dari segi teoritis dan pendapat dari peneliti. Fokus pembahasan peneliti dalam bab ini adalah: (1) Proses pelaksanaan edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Kabupaten Tulungagung, (2) Kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dalam edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Kabupaten Tulungagung. Berikut pembahasannya:

1. Proses pelaksanaan edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Kabupaten Tulungagung

Proses pelaksanaan Edukasi Pemerahan Susu Sapi di Kampung Susu Dinasty Sidem (KSD) Sidem Kabupaten Tulungagung dilaksanakan melalui tiga tahap. Terdapat tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup dalam proses pelaksanaan edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty.

Tahap pembukaan proses pelaksanaannya edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty meliputi kegiatan mematuhi protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 yakni sebelum masuk anak-anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi diwajibkan untuk cuci tangan pada tempat yang telah disediakan oleh pihak tempat wisata, diwajibkan cek suhu badan masing-masing anak saat memasuki tempat wisata, dan dihibau untuk tetap

menggunakan masker dan menjaga jarak.

Tahap pembukaan selanjutnya berupa kegiatan penyambutan kedatangan dari pemandu wisata. Penyambutan dilaksanakan untuk saling memperkenalkan diri antara pemandu wisata (*guide*) dengan anak-anak yang akan mengikuti edukasi bersama, memperkenalkan nama tempat wisata, serta penyambutan berupa pembuka acara pelaksanaan edukasi. Pemandu Wisata (*guide*) melanjutkan kegiatan mengajak anak-anak jalan-jalan di area tempat wisata untuk memperkenalkan secara langsung berbagai tempat yang ada di Kampung Susu Dinasty. Anak-anak diutamakan untuk diajak masuk ke kandang sapi Kampung Susu Dinasty dengan tujuan untuk mengenal terlebih dahulu kondisi kandang dan mengenal binatang sapi sebelum melaksanakan kegiatan inti terhadap binatang sapi.

Proses pelaksanaan Edukasi Pemerahan Susu Sapi di Kampung Susu Dinasty Sidem (KSD) Sidem Kabupaten Tulungagung tahap inti pelaksanaannya meliputi pos-pos kegiatan. Terdapat enam pos kegiatan inti dalam edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty untuk anak usia dini. Enam pos kegiatan meliputi memasak susu sapi, memberi makan sapi, biogas, pemerahan susu sapi, dokter hewan, dan menangkap ikan.

Memasak susu sapi merupakan kegiatan mengenalkan kepada anak-anak cara memasak susu sapi yang benar. Memasak susu sapi untuk anak usia dini perlu di dampingi oleh orang yang lebih dewasa. Pemandu wisata (*guide*) mendampingi anak-anak dalam mengenalkan alat dan bahan yang digunakan dalam memasak susu sapi yakni ada kompor tanpa dipasang gas, air mentah,

susu, sendok, gula, panci ukuran besar dan panci ukuran kecil. Anak-anak diajak juga untuk praktek secara langsung langkah-langkah memasak susu sapi yang benar.

Memberi makan sapi merupakan kegiatan mengenalkan kepada anak-anak tumbuhan yang dimakan sapi. Pemandu wisata (*guide*) mengajak anak secara langsung untuk mengenal tumbuhan makanan sapi yaitu rumput gajah. Pemandu wisata (*guide*) menunjukkan ciri rumput gajah berwarna hijau dan panjang, serta mengajak anak-anak untuk memberi makan sapi. Anak usia 5-6 tahun diajak untuk memberi makan sapi dengan cara memegang bagian ujung bawah rumput gajah sambil mengelus binatang sapi saat memberi makan.

Biogas merupakan kegiatan mengenalkan kepada anak-anak kotoran dari sapi yang dapat dimanfaatkan. Anak-anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi tidak diajak untuk terlibat kegiatan mengubah kotoran sapi menjadi energi untuk menyalakan lampu dan menyalakan kompor. Anak-anak ditunjukkan banner yang menggambarkan proses pengolahan biogas. Pemandu wisata (*guide*) memberikan penjelasan dari banner berupa gambar sapi, sapi diberikan makan yakni rumput gajah, sampai mengeluarkan kotoran apabila perutnya sudah kenyang, kotoran sapi disimpan pada tempat pemutaran kotoran, dan akan disulap untuk menyalakan kompor.

Pemerahan susu sapi sebagai fokus kegiatan juga merupakan icon utama pada wisata edukasi Kampung Susu Dinasty. Pemerahan susu sapi merupakan kegiatan mengenalkan kepada anak-anak cara pemerahan susu sapi. Kegiatan edukasi untuk anak usia dini pada proses pelaksanaan pemerahan susu sapi

ditekankan kepada anak-anak cara pemerah susu sapi, bukan mengukur seberapa banyak susu hasil perahnya.

Pemerahan susu sapi anak-anak diajak secara langsung untuk mendekat dengan binatang sapi. Pada pelaksanaan pemerahan susu sapi anak-anak ditunjukkan secara langsung oleh pemandu wisata (*guide*) sapi yang dapat diperah susunya adalah sapi betina. Anak-anak belajar secara langsung dengan ditunjukkan pemandu wisata (*guide*) sapi yang memiliki empat puting susu adalah sapi betina, sedangkan jantan memiliki satu untuk buang air kecil. Pemandu wisata (*guide*) mengajak anak-anak untuk memperagakan gerakan tangan pemerah susu sapi sebelum praktek langsung. Anak-anak diberikan antiseptik sebelum melakukan pemerahan susu sapi.

Anak usia 5-6 tahun secara bergantian dengan bimbingan pemandu wisata (*guide*) diajak untuk mempraktikkan pemerah susu sapi. Pada pemerahan susu sapi setiap anak awalnya praktik pemerahn susu dibantu oleh pemandu wisata dengan gerakan tangan yang benar supaya susu sapi dapat keluar. Pemandu wisata perlahan melepas bantuan gerakan tangan dalam pemerah susu sapi supaya anak-anak mampu pemerah susu sapi dengan gerakan tangannya sendiri.

Dokter hewan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di taman kelinci Kampung Susu Dinasty. Anak-anak diberikan kesempatan untuk mengeksplor taman kelinci. Pada pos kegiatan dokter hewan anak-anak tidak diberatkan dengan kegiatan. Pemandu wisata (*guide*) mengenalkan alat stetoskop untuk

bermain peran sebagai dokter hewan. Stetoskop dikenalkan sebagai alat memeriksa detak jantung.

Pemandu wisata mengenalkan kepada anak-anak bahwa binatang adalah makhluk hidup. Kelinci merupakan makhluk hidup yang memiliki detak jantung dan stetoskop bisa digunakan untuk memeriksa detak jantung kelinci. Anak-anak juga dibebaskan bermain di area taman kelinci, selain bermain peran dokter hewan memeriksa detak jantung kelinci, anak-anak ditunjukkan makanan kelinci yaitu wortel. Anak-anak memberikan makan kelinci, menggendong kelinci, dan bermain bersama di rumah kelinci.

Menangkan ikan merupakan kegiatan yang di desain sebagai bentuk perlombaan dalam menangkap ikan. Bentuk kegiatan inti menangkap ikan bertujuan untuk menghibur anak-anak setelah berkegiatan pada pos-pos kegiatan sebelumnya. Anak-anak usia 5-6 tahun diperbolehkan untuk menangkap ikan sepuasnya dan dibawa pulang.

Proses pelaksanaan Edukasi Pemerahan Susu Sapi di Kampung Susu Dinasty Sidem (KSD) Sidem Kabupaten Tulungagung tahap penutup meliputi kegiatan tanya jawab, pembagian susu, dan foto bersama. Selesai pelaksanaan pada pos-pos kegiatan tahap inti, anak-anak dipersilahkan untuk istirahat sambil bermain di Kampung Susu Dinasty. Sebagai tahap penutup setelah berakhirnya waktu istirahat pemandu wisata (*guide*) kembali mengumpulkan anak-anak yang mengikuti edukasi.

Pemadu wisata (*guide*) kembali mengumpulkan anak-anak dengan membawakan satu keranjang susu untuk dibagikan. Sebelum pelaksanaan

edukasi ditutup, pemandu wisata mengajak anak-anak untuk tanya jawab terlebih dahulu untuk melihat respon anak-anak setelah kegiatan. Anak-anak usia 5-6 tahun selesai tanya jawab diajak berdoa bersama untuk menutup kegiatan edukasi di Kampung Susu Dinasty. Anak-anak tampak senang setelah dibagikan susu oleh pemandu wisata karena susu adalah kesukaan anak-anak. Foto bersama dilaksanakan pada tahap penutup sebagai kenang-kenangan pelaksanaan edukasi di Kampung susu Dinasty.

Edukasi pemerahan susu sapi dilaksanakan di tempat wisata yang berada di Kabupaten Tulungagung. Tempat wisata Kampung Susu Dinasty bukan saja dijadikan tempat rekreasi, akan tetapi merupakan tempat wisata edukasi bagi para pengunjungnya. Kampung Susu Dinasty menawarkan edukasi untuk anak usia dini. Pelaksanaannya dibimbing oleh pemandu wisata (*guide*) dari Kampung Susu Dinasty. Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Kabupaten Tulungagung sebagai tempat wisata yang dikemas dengan muatan program pembelajaran dunia peternakan.

Edukasi atau pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan masyarakat.¹ Pendidikan merupakan hal yang

¹ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.23-24

menyenangkan dan tidak membosankan, baik bagi guru, siswa, orang tua maupun lingkungan sekitar.²

Menurut Rodger Wisata edukasi adalah suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi.³

Pembahasan yang telah diuraikan peneliti dengan kajian teori tersebut, Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Kabupaten Tulungagung merupakan bentuk wisata edukasi yang memberikan kegiatan wisata dan pembelajaran langsung mengenai dunia peternakan.

Proses pelaksanaan edukasi pemerahan susu sapi dilaksanakan dengan melibatkan anak-anak secara langsung dalam berkegiatan. Pemandu wisata mengajak anak usia dini interaksi langsung dengan binatang sapi, sehingga keterlibatan anak berinteraksi dengan binatang sapi bukan saja menjadikan pengalaman akan tetapi juga menghasilkan pengetahuan untuk anak usia 5-6 tahun yang sudah mengikuti edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty.

Melalui proses pelaksanaan edukasi pemerahan susu yang telah dilaksanakan diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jean piaget perkembangan kecerdasan anak dikelompokkan menjadi empat tahapan, yaitu :

a. Sensoris motorik (usia 0-2 tahun). Pada tahap ini anak berada dalam suatu

² Adi Wijayanto, *Waktunya Merdeka Belajar*, (Akademia Pustaka: Tulungagung, 2021), hal. 74

³ Rodger, Learning and Travel, *Journal of Physical Education* 1998, 69 (4): hal 28.

masa pertumbuhan yang ditandai oleh kecenderungan-kecenderungan sensori-motoris yang amat jelas. Segala perbuatannya merupakan perwujudan dari proses pematangan aspek sensori-motorik tersebut.

- b) Praoperasional (usia 2-7 tahun). Tahap ini disebut juga tahap intuisi sebab perkembangan kognitifnya memperlihatkan kecenderungan yang ditandai oleh suasana intuitif, dalam arti semua perbuatan rasionalnya tidak didukung oleh pemikiran tapi oleh unsur perasaan, kecenderungan alamiah, sikap-sikap yang diperoleh dari orang-orang yang bermakna, dan lingkungan sekitarnya.
- c) Operasional konkrit (usia 7-12 tahun). Pada tahap ini anak mulai menyesuaikan diri dengan realitas konkrit dan sudah mulai berkembang rasa ingin tahunya. Interaksinya dengan lingkungan, termasuk dengan orang tuanya, sudah semakin berkembang dengan baik karena egosentrisnya sudah semakin berkurang.
- d) Operasional formal (12 tahun sampai usia dewasa). Pada tahap ini anak telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil dari berfikir logis, mampu berfikir abstrak, dan memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat hipotetis⁴

Disini peneliti melakukan penelitian pada anak usia 5-6 tahun yang diketahui berada pada tahap Praoperasional. Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan kajian teori tersebut, proses pelaksanaan edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Tulungagung yang

⁴ Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan...*, hal. 172

dilaksanakan dengan melibatkan anak-anak usia 5-6 tahun secara langsung berinteraksi dengan binatang sapi sehingga anak-anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Tulungagung membangun pengetahuan dari kegiatan langsung dan pemahaman dari pemandu wisata/ *guide*.

2. Kecerdasan anak usia 5-6 tahun dalam edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Kabupaten Tulungagung

Kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dalam edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Tulungagung menunjukkan anak-anak senang dalam mengikuti setiap kegiatan pelaksanaan edukasi yang berinteraksi langsung dengan binatang sapi. Anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi pemerahan susu sapi mampu menunjukkan kecerdasan naturalis dalam mengenal binatang sapi dan tumbuhan sebagai makanan sapi.

Kecerdasan Naturalis anak usia 5-6 tahun dalam edukasi pemerahan susu sapi, mereka mampu mengenal binatang sapi yang ada di Kampung Susu Dinasty yakni sapi perah. Mereka mampu mengenal sapi perah adalah binatang yang menghasilkan susu dengan cara diperah. Selain itu, anak-anak usia 5-6 tahun mengenal bahwa kotoran dari sapi dapat dimanfaatkan meskipun mereka tidak diajak secara langsung untuk proses pengolahan dari kotoran tersebut. Kemampuan anak dalam mengenal binatang diatas sesuai

dengan yang dikemukakan oleh Howard Gardner orang dengan kecerdasan naturalis memiliki kemampuan untuk mengenal fauna.⁵

Anak usia 5-6 tahun dapat mengklarifikasi ciri khas sapi perah yang anak-anak ketahui adalah warna kulit berwarna hitam putih. Mereka juga mampu mengklarifikasi cara pemerahan susu sapi yakni dengan cara meremas pelan-pelan puting susu sapi hingga susunya dapat keluar. Sebagaimana dikemukakan oleh Howard Gardner orang dengan kecerdasan naturalis memiliki kemampuan untuk mengklarifikasi binatang.⁶

Anak usia 5-6 tahun dalam edukasi pemerahan susu sapi dapat mengidentifikasi sapi yang dapat diperah susunya adalah sapi betina. Perbedaan sapi betina dan sapi jantan, anak-anak usia 5-6 tahun mengenal sapi betina memiliki jumlah puting susu sebanyak empat sedangkan sapi jantan memiliki satu alat untuk buang air kecil. Kemampuan diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Howard Gardner orang dengan kecerdasan naturalis memiliki kemampuan untuk identifikasi binatang.⁷

Kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dalam pos kegiatan memberi makan sapi, menunjukkan mereka mampu mengenal tumbuhan yakni tumbuhan untuk makanan sapi. Pos kegiatan memberi makan sapi anak-anak mengamati jenis rumput untuk makanan sapi, memegang jenis rumput untuk makanan sapi, dan mendapat pemahaman jenis rumput untuk makanan sapi dari pemandu wisata. Anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi pemerahan susu sapi mampu mengenal bahwa sapi adalah makhluk hidup yang juga

⁵ S. Shoimatul Ula, Revolusi belajar..., hal. 98-99

⁶ *Ibid*, hal. 98-99

⁷ S. Shoimatul Ula, Revolusi belajar..., hal. 98-99

membutuhkan makan. Makanan yang dimakan sapi adalah tumbuhan rumput gajah. Kemampuan anak dalam mengenal tumbuhan diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Howard Gardner orang dengan kecerdasan naturalis memiliki kemampuan untuk mengenal flora.⁸

Anak-anak usia 5-6 tahun mengenal rumput gajah dengan ciri berwarna hijau dan panjang. Sebagai kepedulian terhadap binatang anak-anak mampu memberi makan sapi dengan cara memegang rumput gajah pada bagian ujung bawah. Kemampuan anak usia 5-6 diatas menunjukkan anak mampu mengklarifikasi ciri rumput gajah dan indentifikasi bagian rumput gajah untuk memberi makan sapi. Kemampuan diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Howard Gardner orang dengan kecerdasan naturalis memiliki kemampuan untuk mengklarifikasi dan indentifikasi tumbuhan.⁹

Kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dalam mengenal binatang sapi di Kampung susu Dinasty menunjukkan anak usia 5-6 tahun mampu mengenal binatang sapi, mengidentifikasi binatang sapi, dan mengklarifikasi binatang sapi. Mengenal tanaman sebagai makanan binatang sapi yaitu rumput gajah, mengidentifikasi bagian rumput gajah, dan mengklarifikasi ciri rumput. Peneliti melakukan wawancara terhadap tiga anak yang mengikuti edukasi pemerahan susu sapi di Kampung susu Dinasty.

⁸ *Ibid*, hal. 98-99

⁹ *Ibid*, hal. 98-99



Gambar 5.1 Wawancara dengan Dhimas¹⁰

Dhimas mengenal binatang yang bisa menghasilkan susu adalah sapi, mengenal cara menghasilkan susu sapi adalah diperah, dan mengenal kotoran sapi berguna menyalakan kompor. Dhimas mampu mengklarifikasi ciri sapi perah adalah warna hitam putih, dan mengklarifikasi posisi tangan dalam pemerah susu sapi adalah meremas pelan-pelan. Dhimas mampu mengidentifikasi perbedaan sapi jantan dan sapi betina adalah betina memiliki susu empat diperah, jantan satu untuk buang air kecil.

Dhimas mengenal tanaman yang dimakan sapi adalah rumput gajah. Dhimas mampu identifikasi bagian rumput gajah dengan menunjukkan cara memberi makan sapi adalah memegang ujung rumput. Dhimas mampu mengklarifikasi ciri rumput gajah adalah panjang hijau.

¹⁰ Sumber data dokumentasi pada tanggal 17 Desember 2020.



Gambar 5.2 Wawancara dengan Dira¹¹

Dira mengenal binatang yang bisa menghasilkan susu adalah sapi, mengenal cara menghasilkan susu sapi adalah diperah diperas, dan mengenal kotoran sapi berguna dibuat api. Dira mampu mengklarifikasi ciri sapi perah adalah hitam putih, dan mengklarifikasi posisi tangan dalam pemerah susu sapi adalah dipencet tidak ditarik. Dira mampu mengidentifikasi perbedaan sapi jantan dan sapi betina adalah susunya empat dan satu buat buang air kecil.

Dira mengenal tanaman yang dimakan sapi adalah rumput gajah. Dira mampu identifikasi bagian rumput gajah dengan menunjukkan cara memberi makan sapi adalah dipegang ujungnya. Dira mampu mengklarifikasi ciri rumput gajah adalah tinggi hijau.

¹¹ Sumber data dokumentasi pada tanggal 17 Desember 2020.



Gambar 5.3 Wawancara dengan Dzaky¹²

Dzaky mengenal binatang yang bisa menghasilkan susu adalah sapi, mengenal cara menghasilkan susu sapi adalah pemerah, dan mengenal kotoran sapi berguna dibuat memasak. Dzaky mampu mengklarifikasi ciri sapi perah adalah berwarna hitam putih, dan mengklarifikasi posisi tangan dalam pemerah susu sapi adalah meremas menggunakan telapak tangan. Dzaky mampu mengidentifikasi perbedaan sapi jantan dan sapi betina adalah susunya empat jantan hanya memiliki satu.

Dzaky mengenal tanaman yang dimakan sapi adalah rumput gajah. Dzaky mampu identifikasi bagian rumput gajah dengan menunjukkan cara memberi makan sapi adalah rumput bawah dipegang. Dzaky mampu mengklarifikasi ciri rumput gajah adalah hijau panjang.

¹² Sumber data dokumentasi pada tanggal 18 Desember 2020.

Kecerdasan naturalis berhubungan dengan kemahiran mengenali dan mengklarifikasikan flora dan fauna dalam lingkungannya. Kecerdasan ini juga berkaitan dengan kecintaan seseorang pada benda-benda alam, binatang, dan tumbuhan. Anak-anak dengan kecerdasan naturalis cenderung menyukai alam terbuka dan mampu akrab dengan hewan peliharaan. Anak dengan kecerdasan naturalis memiliki keingintahuan yang besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan.¹³

Pembahasan yang diuraikan peneliti dan kajian teori tentang kecerdasan naturalis, kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dalam mengikuti edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Tulungagung ditunjukkan dengan kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mengenal flora yakni binatang sapi sebagai binatang yang menghasilkan susu dengan cara diperah dan mengenal bahwa kotoran dari sapi dapat dimanfaatkan, kemampuan mengklarifikasi ciri khas warna sapi perah yakni berwarna hitam putih dan mengklarifikasi cara pemerahan susu sapi, kemampuan mengidentifikasi perbedaan sapi jantan dan sapi betina, kemampuan mengenal flora yakni tumbuhan rumput gajah sebagai makanan sapi, kemampuan mengklarifikasi ciri rumput gajah dan mengidentifikasi bagian rumput gajah saat memberi makan sapi.

Kecerdasan naturalis dalam penelitian ini ditunjukkan anak usia 5-6 tahun melalui kemampuannya dalam mengenal flora dan fauna, mengklarifikasi dan mengidentifikasi binatang dan tumbuhan. Kemampuan anak usia 5-6 tahun

¹³ Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: media akademi, 201), hal. 84-85

menunjukkan pengetahuan yang di dapat anak usia 5-6 tahun dalam edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Tulungagung, sehingga anak usia 5-6 tahun mampu menunjukkan kembali pengetahuan yang sudah mereka dapat dan mampu memeperagakan kembali pengetahuan pemerahan susu sapi.

Kemampuan yang sudah dipaparkan diatas sesuai dengan Konsep Taksonomi Bloom dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin S. Bloom. Konsep taksonomi ini mengklasifikasikan sasaran atau tujuan pendidikan menjadi tiga domain (ranah kawasan):¹⁴

1) Ranah kognitif

Adalah kemampuan berfikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.

2) Ranah afektif

Sering berkaitan terhadap perasaan, emosi, sikap, derajat, penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek.

3) Ranah psikomotor

Adalah kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan, kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik melalui praktik.

Wijayanto menegaskan, penerapan kegiatan belajar mengajar seperti berlangsung berupa kegiatan di luar kelas, maka proses pembelajaran yang dijalankan oleh lembaga pendidikan tidak hanya siswa - siswi melakukan

¹⁴ Syah M., *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Persada, 2006), hal 64

pendengaran berupa penyampaian materi dari guru berupa pengutamaan aspek kognitif saja. Kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan mampu mencakup semua aspek, berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁵

Berdasarkan pembahasan dari peneliti dengan kajian teori tersebut, pengalaman anak-anak usia 5-6 tahun mengikuti edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Tulungagung mampu mendapatkan pengetahuan mengenai binatang sapi, tumbuhan untuk makanan sapi, dan pemerahan susu sapi, sehingga anak-anak usia 5-6 tahun mampu mempragakan kembali pengetahuan dalam proses pemerahan susu sapi.

¹⁵ Adi Wijayanto, *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*, (Akademia Pustaka: Tulungagung, 2021), hal. 46